BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sebagai sarana vital dalam pengembangan Sumber Daya Manusia, merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk manusia terampil di bidangnya. Pendidikan dalam pengertian bahasa disebut proses melatih dan mengembangkan pengetahuan, ketrampilan, pikiran, perilaku, dan lain-lain terutama oleh sekolah formal. Pendidikan dalam pengertian ini, dalam kenyataannya, sering dipraktekkan dengan pengajaran yang sifatnya verbalistik.[1]

Pendidikan merupakan dasar pembangunan suatu bangsa. Banyak sorotan yang ditujukan padanya yang sesuai dengan arah dan laju perkembangan masayarakat, sehingga pendidikan dijadikan sebagai tumpuan bagi kemajuan semua aspek kehidupan. Keberhasilan dibidang pendidikan bukan saja dapat diketahui dari mutu pendidikan warga negara, melainkan juga erat kaitannya dengan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

> Di dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3, tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[2]

---

[1]Qodri A. Azizy *Pendidikan (Agama) unutk Membangun Etika Sosial* (Semarang: PT. Aneka Ilmu, 2002), h. 18.

[2]UU Sisdiknas, Nomor 20 Tahun 2003 (Jakarta: Absolut, 2003), h. 12.

Perwujudan masyarakat berkualitas menjadi tanggung jawab pendidikan, terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi subjek yang makin berperan menampilkan keunggulan dirinya yang tangguh, kreatif, mandiri dan professional pada bidangnya masing-masing.[3] Upaya meningkatkan kualitas pendidikan terus-menerus dilakukan baik secara konvensional maupun secara inovatif.

Sekolah yang dikelola dengan baik, dari segi pembelajaran, sumber daya manusia dalam hal ini pendidik serta manajemennya maka sekolah akan menghasilkan output (siswa) yang berkualitas yang mampu bersaing ditempat yang lebih besar tantanganya dan lebih komplek. Sedangkan, sekolah yang manajemennya kurang baik tidak akan memberikan kualitas dan lulusan yang baik. Banyak sekolah yang tidak terkelola dari segi sistem pembelajaran dan manajemennya sehingga sekolah tersebut tidak maju dan tidak mampu bersaing dalam percaturan global.

Untuk mewujudkan sekolah idaman dan sekolah yang memenuhi kebutuhan masyarakat dibidang pendidikan. Maka, sekolah atau lembaga pendidikan membutuhkan sumber daya manusia yang profesional. Sumber daya manusia yang dimiliki sekolah dapat memberikan konstribusi yang menguntungkan bagi terselenggaranya pendidikan yang efektif. Pendidikan yang efektif dapat dicapai lembaga apabila lembaga dapat memberikan jasa atau layanan sesuai dengan kebutuhan pelanggan sehingga pelanggan menjadi

---

[3]E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2004), h. 3.

senang dengan layanan yang diberikan, selain pengguna jasa pendidikan juga senang dengan hasil yang didapatkan.[4]

Secara umum untuk meningkatkan mutu sekolah untuk mencapai standarkompetensi harus ditunjang oleh banyak pendukung. Diantaranya adalah, kepala sekolah dan guru profesional merupakan salah satu input sekolah yang memiliki tugas dan fungsi yang sangat berpengaruh pada berlangsungnya proses pendidikan.

Oleh karenanya, diperlukan kepala sekolah yang professional sebagai pemenuhan sumber daya manusia yang baik dan memiliki kompetensi yangmendukung tugas dan fungsinya dalam menjalankan proses pendidikan padasatuan pendidikan. Dalam menjalankan fungsinya, maka kepala sekolah harus pintar mengatur strategi yang baik dalam meningkatkan manajemen pendidikan.

> Manajemen merupakan terjemahan secara langsung dari kata *management* yang berarti pengelolaan, ketatalaksanaan atau tata pimpinan. *Management* berakar dari kata kerja *to manage* yang berarti mengurus, melaksanakan atau mengelolah.[5]

Manajemen pendidikan merupakan alternatif strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan. Sebab manajemen diupayakan seefektif mungkin mampu menghasilkan out put yang berkualitas. Sedangkan manajemen yang baik itu hanya bisa dilakukan oleh manajer yang profesional dan berwawasan kedepan karena seorang manajer yang profesioanl akan bertanggung jawab terhadap apa yang dipimpinnya.

---

[4]Edward Sallis, *Total Quality Manajemen, Terj*. Ahmad Ali Riadi dan Fahrurrozi (Jogjakarta: Ircisod, 2006), h. 6.

[5]Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Kalam, 2004), h. 235.

Manajamen juga diakui sebagai salah satu faktor yang sangat penting dalam sebuah lembaga pendidikan sehingga jatuh bangunnya sebuah lembaga itu diantaranya disebabkan oleh kualitas manajemen yang dikembangkan.

Peran manajemen pendidikan dapat menentukan mutu sebuah lembega pendidikan. Karena garapannya meliputi pengorganisasian, pengelolaann dan pemberdayaan segala sumber daya. Batu, pasir, genting, bata, semen dan kayu tidak akan menjadi rumah jika tanpa manajemen yang sesuai dengan fungsi dan peranannya secara afektif dan efisien. Demikian pula dengan potensi guru, masyarakat, gedung dan fasilitas lainnya. Dengan demikian jelasnya implementasi manajemen pendidikan sangatlah penting dalam pencapaian dan peningkatkan mutu pendidikan.

Permasalahan dunia pendidikan adalah di dalam mutu atau kualitas pendidikannya. Kualitas pendidikan ini menyangkut pada setiap jenjang pendidikan, khususnya jenjang pendidikan dasar. Dipihak lain yang menyebabkan mengapa terjadi rendahnya mutu pendidikan adalah adanya distorsi yang sering terjadi di dunia pendidikan. Adapun faktor-faktor distorsi yang dimaksud adalah SDM yang ada di sekolah tersebut. Kepala sekolah adalah pemimpin sekolah yang bertanggung jawab mengembangkan mutu sekolah sedangkan guru adalah salah satu faktor utama dan tidak dapat digantikan oleh siapapun dalam pendidikan. Walaupun gedung sekolah di bangun megah, fasilitas buku perpustakaan lengkap dan sarana pendidikannya lainnya tersedia, mustahil bila tidak ada guru dan siswa akan terjadi proses pembelajaran.

Kepala sekolah sebagai pemimpin sudah saatnya mengoptimalkan mutu kegiatan pembelajaran untuk memenuhi harapan pelanggan pendidikan. Sekolah berfungsi untuk membina sumber daya manusia yang kreatif dan inovatif, sehingga lulusannya memenuhi kebutuhan masyarakat, baik pasar tenaga kerja sektor formal maupun sektor informal. Para manajer pendidikan di tuntut mencari dan menerapakan suatu strategi manajemen baru yang dapat mendorong perbaikan mutu sekolah.

Pada dasarnya SD Negeri Padei Darat Kecamatan Menui Kepulauan Kabupaten Morowali adalah salah satu lembaga pendidikan umum. Selain itu, SD Negeri Padei Darat adalah salah satu Sekolah Dasar di Kecamatan Menui Kabupaten Morowali, yang berstatus Negeri dan banyak diminati oleh masyarakat. Karena memiliki tempat atau lokasi yang dekat dengan rumah warga.

Faktanya yang terjadi di SD Negeri Padei menunjukkan bahwa SD Negeri Padei masih banyak yang harus dibenahi secara serius oleh pihak sekolah. Penulis melihat masih banyak siswa yang tidak mengikuti proses pembelajaran karena kurangnya perhatian dari para guru. Selain itu, sarana dan prasarananya belum maksimal, salah satu contohnya adalah ada beberapa gedung yang rusak dan tidak terpakai, sedangkan gedung yang lainnya masih perlu pembenahan dan buku-buku pelajaran masih terbatas. Dengan demikian, untuk meningkatkan mutu pendidikan maka dibutuhkan manajemen sekolah yang baik.

Perbaikan mutu pendidikan harus segera dilakukan secara terus menerus dengan cara memperbaiki manajemen mutu pendidikannya. Pihak sekolah (kepala sekolah) memegang peranan penting dalam proses peningkatan mutu pendidikan.Namun untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah, dibutuhkan kerja sama baik dari pihak sekolah maupun masyarakat.

Berdasarkan hal-hal tersebut maka Penulis tergerak untuk meneliti secara langsung tentang "Implementasi Manajemen KepalaSekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan SD Negeri Padei Darat Kecamatan Menui Kepulauan Kabupaten Morowali."

B. Identifikasi Masalah

Berdasarakan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Prosedur dan aturan yang tidak diikuti atau ditaati.
2. Proses Pelayanan Administrasi masih berbasis pelayanan manual.
3. Kurangnya motivasi terhadap peserta didik
4. Sarana dan prasarana masih terbatas karna masih banyak yang harus dibenahi atau diperbaiki.
5. Perhatian guru terhadap siswa belum maksimal.karena masih banyak siswa yang tidak mengikuti proses pembelajaran dengan baik karena kurangnya perhatian dari para guru untuk masuk mengajar.

C. FokusPenelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus utama penelitian ini adalah Implementasi Manajemen KepalaSekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

di SD Negeri Padei Darat Kecamatan Menui Kepulauan Kabupaten Morowali. Adapun sub fokus penelitian ini adalah sebagai berkut:

1. Proses PelayananManajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Negeri Padei Darat Kecamatan Menui Kepulauan Kabupaten Morowali.
2. Mutu pendidikan SD Negeri Padei Darat Kecamatan Menui Kepulauan Kabupaten Morowali.
3. Kendala-kendala yang dihadapi dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Padei Darat Kecamatan Menui Kepulauan Kabupaten Morowali.

D. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pelayanan Manajemen Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Negeri Padei Darat Kecamatan Menui Kepulauan Kabupaten Morowali ?
2. Bagaimana mutu pendidikan SD Negeri Padei Darat Kecamatan Menui Kepulauan Kabupaten Morowali ?
3. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Padei Darat Kecamatan Menui Kepulauan Kabupaten Morowali?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pelayanan Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Negeri Padei Darat Kecamatan Menui Kepulauan Kabupaten Morowali.
2. Untuk mengetahui mutu pendidikan SD Negeri Padei Darat Kecamatan Menui Kepulauan Kabupaten Morowali.
3. Untuk mengetahui kendala-kendalayang dihadapi dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Padei Darat Kecamatan Menui Kepulauan Kabupaten Morowali.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan penulis dari penelitian ini adalah memberikan sumbangsih pemikiran bagi disiplin keilmuan secara umum dan dapat digunakan untuk dua aspek, yaitu:

1. Manfaat Teoritis
   a. sebagai upaya pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang Manajemen Pendidikan Islam (MPI) dalam Implementasi Manajemen dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan yang berkaitan dengan penelitian ini.
   b. dapat menambah pengetahuan lebih dalam terhadap Implementasi Manajemen dalam Meningkatkan Mutu pendidikan di dalam kehidupan sosial agar diterapkan menjadi langkah awal untuk mengembangkan pengetahuan kita, khususnya Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarabiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi kepala sekolah

Memberikan masukan untuk suatu perencanaan pendidikan dalam membenahi mutu layanan pendidikan melalui manajemen sekolah.

b. Bagi penentu kebijakan

Sebagai bahan untuk mendesain program peningkatakan mutu pendidikan yang labih efektif dan efisien.

c. Bagi masyarakat

Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan dapat dipakai serta dipelajari sebagai tambahan informasi mengenai "Implementasi Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu pendidikan di SD Negeri Padei Darat Kecamatan Menui Kepulauan Kabupaten Morowali.

d. Bagi Penulis

1) Memenuhi kewajiban penulis sebagai mahasiswa tingkat terakhir dalam menyusun skripsi untuk persyaratan meraih gelar Strata satu (SI) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarabiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari.

2) Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penulis terhadap Implementasi Manajemen Kepala Sekolah dalam

Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Negeri Padei Darat Kecamatan Menui Kepulauan Kabupaten Morowali.

e. Bagi penulis lain

Sebagai bahan pertimbangan bagi penulis lainnya yang berminat mengkaji tentang implementasi manajemen sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah unsur yang memberitahukan caranya mengukur suatu variabel, sehingga suatu penelitian dapat lebih mendalam dan komprehensif.

Sehingga untuk menghindari terjadinya kesalahan presepsi pembaca mengenai maksud penelitian ini, maka sebagai *frame of refrence* (menyamakan pemahaman) penulis perlu mengemukakan definisi dari setiap variabel judul, sebagai berikut:

1. Implementasi manajemen kepala sekolah adalah suatu tindakan atau pelaksanaan program kerja yang diterapkan dalam sebuah lembaga, yakni SD Negeri Padei Darat Kecamatan Menui Kepulauan Kabupaten Morowali.Meliputi, Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan. Dan Pengelolaan Pengawasan.
2. Mutu pendidikan adalah upaya yang dilakukan dalam memberikan kepuasan layanan pendidikan kepada pihak yang dilayani di lingkungan sekolah yakni di SD Negeri Padei Darat Kecamatan Menui Kepulauan

Kabupaten Morowali. Indikator yang di maksud dalam peningkatan mutu pendidikan adalah sebagai Input, Proses dan Output.[6]

3. Kabupaten Morowali. Indikator yang di maksud dalam peningkatan mutu pendidikan adalah sebagai Input, Proses dan Output.[7]

Jadi, Implementasi Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan adalah tindakan yang dilakukan oleh kepala sekolah SD Negeri Padei Darat dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan lingkungan sekolah SD Negeri Padei Darat Kecamatan Menui Kepulauan Kabupaten Morowali. Dalam memberikan kepuasan layanan pendidikan kepada pihak yang dilayani di lingkungan sekolah SD Negeri Padei Darat Kecamatan Menui Kepulauan Kabupaten Morowali

[6]Sondang P, Siagian, *Sistem Informasi Manajemen* (Bandung: Bumi Aksara, 2006), h. 159-160.

[7]Sondang P, Siagian, *Sistem Informasi Manajemen* (Bandung: Bumi Aksara, 2006), h. 159-160.